

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran dengan metode *discovery* pada materi pokok bangun ruang sisi datar(kubus/balok) siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *discovery* terhadap berpikir kreatif pada materi pokok bangun ruang sisi datar(kubus/balok) siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri

Penelitian ini berlokasi di MTs N Kanigoro Kras Kediri dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 76 siswa, yaitu kelas VIII H dan VIII E. Siswa kelas VIII H sebesar 36 siswa, kemudian peneliti menjadikan kelas VIII H sebagai kelas eksperimen. Data dari subyek penelitian sejumlah siswa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama Lengkap	L/P	Inisial
1	Maida Khorul Hana	P	MKH
2	Nadia Lailatul F.	P	NLF
3	Nia Purwanti	P	NP
4	Achmad Elly Kusnadi	L	AEK
5	Agus Diayan Wahyudi	L	ADW

*Tabel Berlanjut.....*

Lanjutan tabel.....

6	Akhmad Sabiludin	L	AS
7	Aulia Zulfa Fitri Nur L.	P	AZFNL
8	Deny Prasetyo	L	DP
9	Devi Selviasari	P	DS
10	Diah Fariqotul R.	P	DFR
11	Dwi Laili Muttafaridho	P	DLM
12	Dwike Indah Pratiwi	P	DIP
13	Erwan Tri Jatmiko	L	ETJ
14	Fidiana Ratna Sari	P	FRS
15	Hanim Maya Widia P.	P	HMWP
16	Karisma Eko Priyanto	L	KEP
17	Khuliya Nur Rahma	P	KNR
18	M. Alfian Azizan	L	MAA
19	M. Lukman Hakim	L	MLH
20	Moh. Arif Wicaksono	L	MAW
21	Much. Nur Kowim	L	MNK
22	Okky Setiawan Nugroho	L	OSN
23	Pinki Aunik Fitriani	P	PAF
24	Rafita Dila Auliana	P	RDA
25	Rahmad Andi Saputra	L	RAS
26	Rangga Kusuma	L	RK
27	Renny Yunita Sari	P	RYS
28	Rizal Novrianto Setiawan	L	RNS
29	Rizki Miftakhul Khoiri	L	RMK
30	Salmi Isnaini	P	SI
31	Sholikhin	L	S
32	Siti Nur Wahyuni	P	SNW
33	Venisa Arianti Alvianita S.	P	VAAS
34	Fera Dwi Rahayu	P	FDR
35	Zulva Devi Rahmawati	P	ZDR
36	Yuri Prastikatul I.	P	YPI

Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan metode *discovery* (pada tanggal 10 dan 13 Mei 2014). Kemudian diberikan test akhir (*post test* pada tanggal 17 Mei 2014) dan wawancara siswa pada tanggal 20 Mei 2014. Dari hasil *post test* inilah

peneliti jadikan dasar untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa setelah adanya *treatment* pada kelas eksperimen (berupa penerapan metode *discovery*). *Treatment* diberikan pada saat jam matematika berlangsung. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa adalah dengan interpretasi tingkat berpikir matematika. Sebelum data di olah , terlebih dahulu peneliti paparkan data *post test* dari hasil tes materi kubus dan balok berdasarkan ciri-ciri/ komponen berpikir kreatif dalam bentuk tabel 4.2

**Tabel 4.2 Data Post- Test Berdasarkan komponen berpikir kreatif Siswa kelas Eksperimen**

No	Inisial	Komponen Berpikir Kreatif											
		1			2			3			4		
1	MKH	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-
2	NLF	-	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	-	-	-
3	NP	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	-
4	AEK	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	Fle	-
5	ADW	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-
6	AS	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-
7	AZFNL	-	-	-	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-
8	DP	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori
9	DS	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-
10	DFR	-	-	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-
11	DLM	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	-
12	DIP	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori
13	ETJ	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori
14	FRS	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	Fle	-
15	HMWP	-	-	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-
16	KEP	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori
17	KNR	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	Ori
18	MLH	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori
19	MAW	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-

*Tabel berlanjut.....*

Tabel lanjutan.....

20	MNK	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu		--
21	OSN	Flu	Fle	-	-	-	-	Flu	Fle	-	Flu	Fle	-
22	PAF	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori
23	RDA	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori
24	RAS	Flu	Fle	Ori	Flu	-	-	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-
25	RK	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-
26	RNS	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-
27	RMK	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori
28	SI	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-
29	S	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-
30	SNW	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori
31	VAAS	Flu	Fle	Ori	Flu	-	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori
32	FDR	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	Flu	Fle	Ori
33	ZDR	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	Ori	Flu	Fle	-	Flu	-	-
34	YPI	Flu	Fle	-	Flu	-	-	Flu	Fle	-	Flu	-	-

Keterangan :

Flu : *fluency*/ fasih

Fle : *Fleksibility* / Luwes

Ori : Orisionalitas / Asli

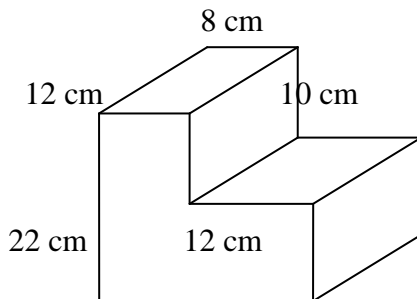
- : Tidak memenuhi komponen berpikir kreatif

Dari tabel 4.2 data *post test* di hasil tes siswa materi kubus dan balok di peroleh dari soal yang berbentuk uraian dengan jumlah 4 soal, selanjutnya di kriteriakan berdasarkan komponen berpikir kreatif yaitu *fluency*, *fleksibility*, dan *orisionalitas*. Untuk kriteria berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility* peneliti memberikan nilai dari jawaban atau cara menjawab siswa dengan kriteria *fluency* yaitu jika siswa mendapatkan satu penyelesaian dan kriteria *fleksibility* yaitu jika siswa berhasil menemukan solusi berikutnya dan apabila dicocokkan dengan solusi

sebelumnya hasilnya sesuai. Sedangkan untuk kriteria berpikir kreatif *orisionalitas* peneliti dapatkan dari wawancara setiap siswa, peneliti memilih wawancara untuk kriteria berpikir kreatif *orisionalitas* karena *orisionalitas* menurut peneliti belum tentu *orisionalitas* menurut siswa. Untuk diskripsi pemberian nilainya akan peneliti sajikan sebagai berikut :

### Untuk Butir Soal Nomor 1

Soal: Tentukan volume bangun di bawah ini!



#### 1. Kriteria berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility*

Untuk kriteria berpikir kreatif *fluency* peneliti memberikan nilai jika siswa mendapatkan satu penyelesaian. Dan berpikir kreatif *fleksibility* peneliti memberikan nilai Untuk soal nomor 1 ini semua siswa memiliki komponen berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility* karena semua siswa dapat menyelesaikan satu penyelesaian dan lebih dari satu penyelesaian. Seperti jawaban siswa (KEP) yaitu sebagai berikut:

1) a)  $V_1 = p \times l \times t$   
 $= 12 \times 8 \times 10$   
 $= 960 \text{ cm}^3$

$V_2 = p \times l \times t$   
 $= 12 \times 20 \times 12$   
 $= 2880 \text{ cm}^3$

$V = V_1 + V_2$   
 $= 960 + 2880$   
 $= 3840 \text{ cm}^3$

b)  $V_1 = p \times l \times t$   
 $= 12 \times 8 \times 10$   
 $= 960 \text{ cm}^3$

$V_2 = p \times l \times t$   
 $= 12 \times 8 \times 12$   
 $= 1152 \text{ cm}^3$

$V_3 = s \times s \times s$   
 $= 12 \times 12 \times 12$   
 $= 1728 \text{ cm}^3$

$V = V_1 + V_2 + V_3$   
 $= 960 + 1152 + 1728$   
 $= 3840 \text{ cm}^3$

## 2. Kriteria berpikir *orisionalitas*

Untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas* peneliti melakukan wawancara dengan “KEP” sebagai berikut:

Peneliti : “Kemarin kamu sudah mengikuti ulangan matematika mengenai kubus dan balok, di sini saya ingin menanyakan seputar jawaban kamu.”

Peneliti : Apakah kamu ada kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1?  
 Bagaimana proses kamu menjawab soal nomor 1?

KEP : Awalnya saya bingung bu, tapi setelah mencoba – coba saya mendapatkan hasilnya. saya menjawab dengan dua cara. yang pertama saya bagi bangun tersebut menjadi 2 bagian dan cara yang kedua saya membagi bangun tersebut menjadi 3 bagian.

Peneliti : Menurut kamu apakah cara kamu ini sama atau berbeda dengan yang diajarkan guru?

*KEP* : Menurut saya cara saya ini berbeda dengan yang di ajarkan guru saya, karena saya belum pernah menemui soal seperti ini dan saya mengerjakan dengan cara melakukan percobaan kecil, tetapi saya kurang yakin bu jawaban saya benar atau salah.

*Peneliti*: Apakah kamu memahami benar materi kubus dan balok?

*KEP* : Ya, saya cukup memahami bu.

Dari hasil wawancara dengan “KEP” dapat disimpulkan bahwa “KEP” memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “KEP” mengatakan bahwa dia belum pernah menemui soal seperti itu dan iya mengerjakannya dengan cara mencoa percobaan kecil dan dengan inisiatifnya sendiri berdasarkan logikanya. Sehingga dalam penelitian ini “KEP” memiliki komponen berpikir kreatif *fluency*, *fleksibility*, dan *orisionalitas*.

Siswa yang memilki komponen berpikir kreatif *Orisionalitas* untuk soal nomor 1 ini ada 20 siswa yaitu sebesar 58.82%.

## **Untuk Butir Soal Nomor 2**

Soal: Volume sebuah balok adalah  $385 \text{ cm}^3$ . Jika ukuran panjang, lebar, dan tinggi

balok tersebut berturut turut adalah 11 cm, 5 cm, dan  $(3 + x)$  cm, tentukan:

- a. nilai  $x$ ,
- b. tinggi balok tersebut,
- c. luas permukaan balok tersebut.

### 1. Kriteria berpikir kreatif *fluency*

Untuk kriteria berpikir kreatif *fluency* peneliti memberikan nilai jika siswa mendapatkan satu penyelesaian. Seperti Jawaban siswa (NP) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & 2). a). V = p \times l \times t \\
 & 385 = 11 \times 5 \times (3 + l) \\
 & 385 = 55 \times (3 + l) \\
 & \frac{385}{55} = (3 + l) \\
 & 7 = (3 + l) \\
 & l = 7 - 3 \\
 & \quad = 4 \text{ cm} \\
 & b). l = (3 + l) \\
 & \quad = (3 + 4) \\
 & \quad = 7 \text{ cm} \\
 & c). Lp = 2pl + 2pt + 2lt \\
 & \quad = 2(11 \times 5) + 2 \times (11 \times 7) + 2 \times (5 \times 7) \\
 & \quad = (2 \times 55) + (2 \times 77) + (2 \times 35) \\
 & \quad = 110 + 154 + 70 \\
 & \quad = 264 + 70 \\
 & \quad = 334 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Siswa yang menjawab seperti jawabannya siswa (NP) di atas memiliki satu komponen berpikir kreatif yaitu *fluency* karena mendapatkan satu penyelesaian. Dari soal nomor dua hampir semua siswa memiliki komponen berpikir kreatif *fluency*, siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fluency* untuk soal nomor 2 ini ada 33 siswa yaitu sebesar 97.05%.

### 2. Kriteria berpikir *fleksibility*

Kriteria berpikir *fleksibility* peneliti memberikan nilai jika siswa berhasil menemukan lebih dari satu penyelesaian dan apabila dicocokkan dengan penyelesaian sebelumnya hasilnya sesuai. Seperti jawaban siswa (NLF) yaitu sebagai berikut:



<p>Cara I</p> $V = p \times l \times t$ $385 = 11 \times 5 \times (3 + t)$ $385 = 55 \times (3 + t)$ $\frac{385}{55} = 3 + t$ $7 = 3 + t$		<p>Cara 2.</p> $V = p \times l \times t$ $385 = 11 \times 5 \times (3 + t)$ $385 = 55 \times (3 + t)$ $\frac{385}{55} = 3 + t$ $7 = 3 + t$ $t = 7 - 3$ $= 4$	
<p>B. Cara I</p> $V = p \times l \times t$ $385 = 11 \times 5 \times t$ $385 = 55t$ $t = \frac{385}{55}$ $= 7 \text{ cm}$	<p>Cara II</p> $V = p \times l \times t$ $385 = 11 \times 5 \times t$ $385 = 55t$ $\frac{385}{55} = t$ $7 = t$ $t = 7 \text{ cm}$		
<p>C. Cara I</p> $Lp = 2(p \cdot l + p \cdot t + l \cdot t)$ $= 2(11 \cdot 5 + 11 \cdot 7 + 5 \cdot 7)$ $= 2(55 + 77 + 35)$ $= 110 + 154 + 70$ $= 334 \text{ cm}^2$	<p>Cara II</p> $Lp = 2(p \cdot l + p \cdot t + l \cdot t)$ $= 2(11 \cdot 5 + 11 \cdot 7 + 5 \cdot 7)$ $= 2(55 + 77 + 35)$ $= 167 \times 2$ $Lp = 167 \times 2$ $= 334 \text{ cm}^2$		

Siswa yang menjawab seperti jawaban siswa (NLF) di atas yaitu lebih dari satu penyelesaian dan apabila dicocokkan dengan solusi sebelumnya hasilnya sesuai maka siswa tersebut memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility*. Siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility* pasti juga memiliki komponen berpikir kreatif *fluency*, jadi jawaban siswa (NLF) di atas memiliki dua komponen berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility*. Untuk soal nomor 2 ini siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility* ada 9 siswa yaitu sebesar 26.47%.

### 3. Kriteria berpikir *orisionalitas*

Untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas* peneliti melakukan wawancara dengan “NP” sebagai berikut :

*Peneliti : Bagaimana proses kamu menjawab nomor 2?*

*NP : Untuk soal nomor 2 saya hanya menjawab satu penyelesaian bu.*

*Peneliti : Mengapa kamu hanya menjawab satu penyelesaian?*

*NP : Karena saya hanya bisa mencoba satu penyelesaian itu bu....*

*Peneliti : Menurut kamu apakah cara kamu ini sama atau berbeda dengan yang diajarkan guru?*

*NP : Menurut saya cara saya ini berbeda dengan yang diajarkan guru karena saya menggunakan cara saya sendiri bu.....*

Dari hasil wawancara dengan “NP” dapat disimpulkan bahwa “NP” memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “NP” mengatakan bahwa caranya berbeda dengan yang diajarkan guru karena dia menggunakan caranya sendiri. Sehingga dalam penilaian diatas “NP” memiliki dua komponen berpikir kreatif *fluency* dan *orisionalitas*. Siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* untuk soal nomor 2 ini ada 8 siswa yaitu sebesar 23.52%.

Sedangkan berikut ini adalah wawancara dengan “NLF” untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas*.

*Peneliti : Bagaimana proses kamu menjawab nomor 2?*

*NP : Untuk soal nomor 2 saya menjawab dengan dua cara bu...  
yang pertama saya mencari  $x$  dan tinggi dengan menggunakan rumus volume balok, lalu mencari luas permukaan baloknya. yang kedua juga hampir sama, hanya saja operasi hitungnya yang berbeda tapi hasilnya tetap sama.*

*Peneliti : Menurut kamu apakah cara kamu ini sama atau berbeda dengan yang diajarkan guru?*

*NP : Menurut saya cara saya ini berbeda dengan yang diajarkan guru karena saya menggunakan cara saya sendiri.....*

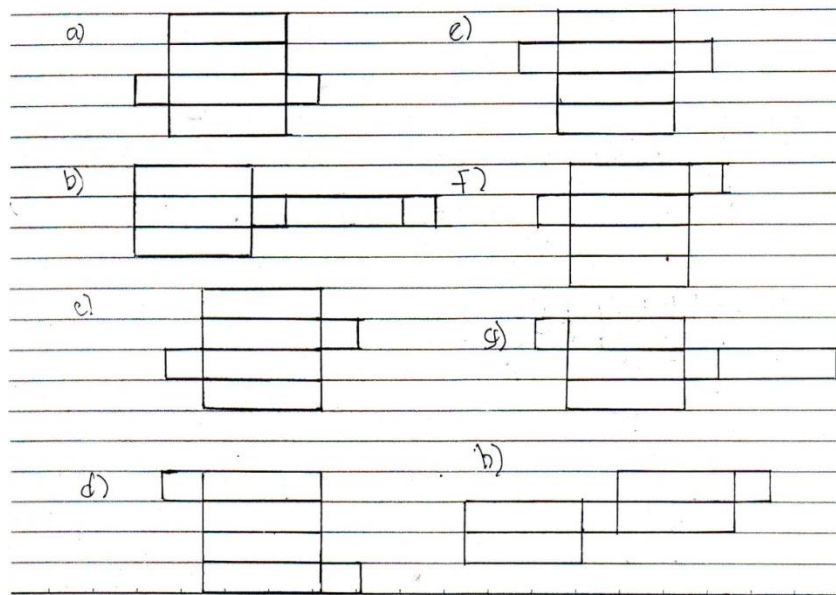
Dari hasil wawancara dengan “NLF” dapat disimpulkan bahwa “NLF” juga memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “NLF” mengatakan bahwa dia menyelesaikan dengan caranya sendiri dengan menggunakan volume balok terlebih dahulu. Sehingga dalam penilaiannya diatas “NLF” memiliki tiga komponen berpikir kreatif *fluency*, *fleksibility*, dan *orisionalitas*.

### **Untuk Butir Soal Nomor 3**

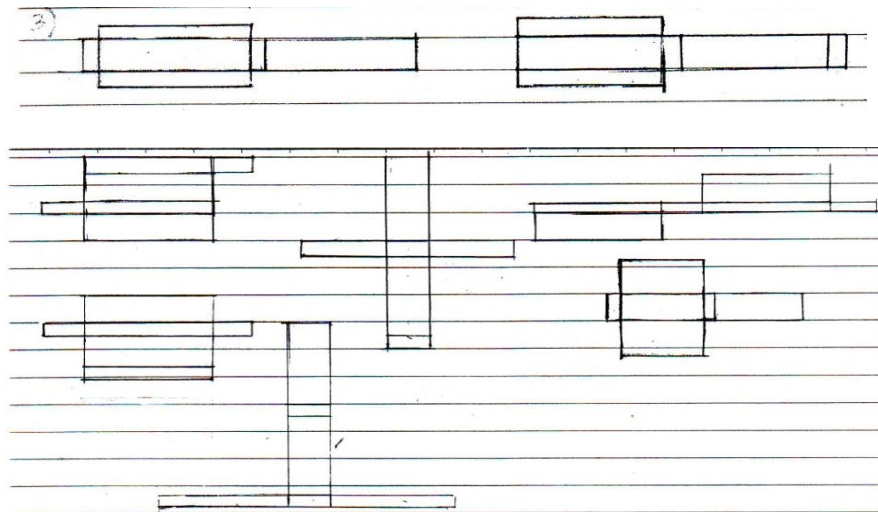
Soal: Gambarlah sebanyak mungkin jaring-jaring balok yang berbeda!

#### 1. Kriteria berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility*

Untuk soal nomor 3 ini semua siswa memiliki komponen berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility* karena semua siswa menggambar jaring-jaring balok yang berbeda-beda dan lebih dari satu yaitu ada 34 siswa sebesar 100%. Seperti jawaban siswa (ETJ) sebagai berikut:



Ada juga siswa (VAAS ) yang menggambar jaring-jaring balok seperti di bawah ini.



## 2. Kriteria berpikir *orisionalitas*

Untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas* peneliti melakukan wawancara dengan “ETJ” sebagai berikut :

*Peneliti :Untuk soal nomor 3 kemarin mengenai jaring-jaring balok. Bagaimana kamu bisa menggambar jaring-jaring balok?*

*ETJ : Saya sudah pernah mengetahui sebelumnya bu....dari buku dan guru.*

Dari hasil wawancara dengan “ETJ” dapat disimpulkan bahwa “ETJ” tidak memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “ETJ” mengatakan bahwa dia bisa menggambar jaring-jaring balok karena dia sudah pernah mengetahui sebelumnya dari buku dan guru. Sehingga dalam penilaian diatas “ETJ” memiliki dua komponen berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility*.

Sedangkan berikut ini adalah wawancara dengan “VAAS” untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas*.

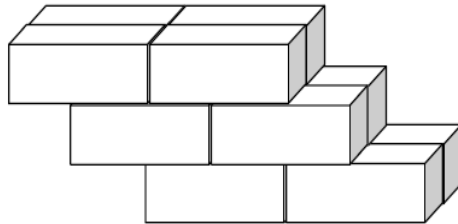
*Peneliti :Untuk soal nomor 3 kemarin mengenai jaring-jaring balok. Bagaimana kamu bisa menggambar jaring-jaring balok?*

*ETJ : Saya sudah pernah mengetahui sebelumnya bu....tapi ada juga yang mencoba-coba dengan menggunakan kertas di buat kerangka balok lalu di gunting dan di buat sebuah balok.*

Dari hasil wawancara dengan “VAAS” dapat disimpulkan bahwa “VAAS” memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “VAAS” mengatakan bahwa dia menggambar jaring-jaring balok dengan menggunakan kertas di buat kerangka balok lalu di gunting dan di buat sebuah balok. Sehingga dalam penilaiannya diatas “VAAS” memiliki tiga komponen berpikir kreatif *fluency*, *fleksibility*, dan *orisionalitas*. Siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* untuk soal nomor 3 ini ada 13 siswa yaitu sebesar 38.28%.

#### Untuk Butir Soal Nomor 4

Soal: Sejumlah batu bata disusun seperti terlihat dalam gambar di bawah ini.



Setiap batu bata tersebut berukuran panjang 20 cm, lebar 7,5 cm dan tebalnya 7,5 cm. Berapa volume benda yang bentuknya seperti dalam gambar ini?

#### 1. Kriteria berpikir kreatif *fluency*

Untuk kriteria berpikir kreatif *fluency* peneliti memberikan nilai jika siswa mendapatkan satu penyelesaian. Seperti Jawaban siswa (PAF ) yitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 4.) \quad p &= 20 \times 2 = 40 \\
 l &= 7,5 \times 2 = 15 \\
 t &= 7,5 \\
 \checkmark &= \text{bata bata besar} = \checkmark = p \times l \times t \\
 &= 40 \times 15 \times 7,5 \\
 &= 4500 \times 3 \\
 &= 13500 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

Siswa yang menjawab seperti jawabannya siswa (PAF ) di atas memiliki satu komponen berpikir kreatif yaitu *fluency* karena mendapatkan satu penyelesaian. Dari soal nomor satu hampir semua siswa memiliki komponen berpikir kreatif

*fluency*, siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fluency* untuk soal nomor 4 ini ada 33 siswa yaitu sebesar 97.05%.

## 2. Kriteria berpikir *fleksibility*

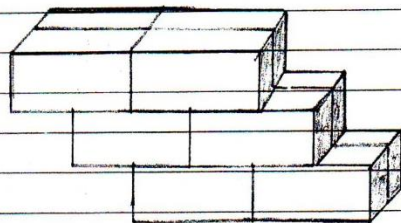
Kriteria berpikir *fleksibility* peneliti memberikan nilai jika siswa berhasil menemukan lebih dari satu penyelesaian dan apabila dicocokkan dengan penyelesaian sebelumnya hasilnya sesuai. Seperti jawaban siswa (SNW) yaitu sebagai berikut:

(A) Cara I :

$$\begin{aligned}
 \text{V. sebuah balok batubara} &= p \times l \times t \\
 &= 20 \times 7,5 \times 7,5 \\
 &= 1125 \text{ cm}^3 \\
 \text{V. seluruhnya} &= 1125 \times 12 \\
 &= 13.500 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

Cara II :

$$\begin{aligned}
 p &= 20 \times 2 = 40 \\
 l &= 7,5 \times 2 = 15 \\
 \text{tebal} &= 7,5 \\
 \text{V balok besar} &= p \times l \times t \\
 &= 40 \times 15 \times 7,5 \\
 &= 4.500 \text{ cm}^3 \\
 \text{V. balok besar seluruhnya} &= 4.500 \times 3 \\
 &= 13.500 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$



Siswa yang menjawab seperti jawaban siswa (SNW) diatas yaitu lebih dari satu penyelesaian dan apabila dicocokkan dengan solusi sebelumnya hasilnya sesuai maka siswa tersebut memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility*. Siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility* pastijuga memiliki komponen berpikir kreatif *fluency*, jadi jawaban siswa (SNW) diatas memiliki dua komponen berpikir kreatif *fluency* dan *fleksibility*. Untuk soal nomor 4 ini siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *fleksibility* ada 18 siswa yaitu sebesar 52.94%.

### 3. Kriteria berpikir *orisinalitas*

Untuk mengetahui komponen berpikir kreatif *orisionalitas* peneliti melakukan wawancara dengan “PAF” sebagai berikut :

*Peneliti : Untuk soal nomor 4 bagaimana kamu bisa menjawabnya?*

*PAF : saya menjawab dengan satu penyelesaian Bu. dan saya mengerjakan dengan inisiatif saya sendiri dengan mencoba-coba membagi tumpukan batu tersebut. karena saya belum pernah menemui gambar soal seperti itu.*

Dari hasil wawancara “PAF” dapat disimpulkan bahwa “PAF” memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* karena “PAF” mengatakan bahwa dia mengerjakan dengan inisiatifnya sendiri dengan cara mencoba-coba membagi tumpukan batu batu tersebut. sehingga penilaiannya diatas paf memiliki dua komponen berpikir kreatif *fluency* dan *orisionalitas*. siswa yang memiliki komponen berpikir kreatif *orisionalitas* untuk soal nomor 4 ini ada 11 siswa yaitu sebesar 32.35%.

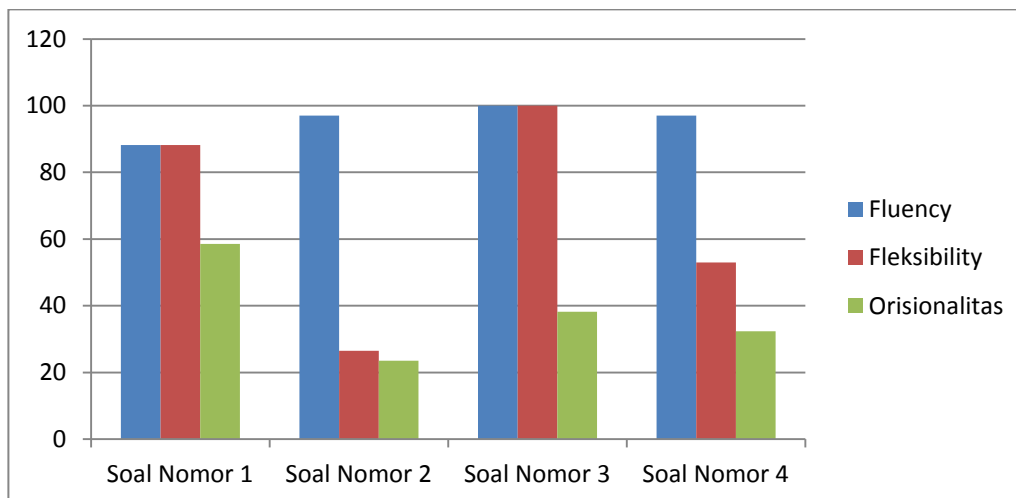


Berikut adalah rekapitulasi dari deskripsi pemberian nilai berdasarkan komponen berpikir kreatif yang di tuangkan pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Pemberian Nilai Berdasarkan Komponen Berpikir Kreatif**

No Soal	Komponen Berpikir Kreatif	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Fluency / Fasih	30	88.23
	Fleksibility / Luwes	30	88.23
	Orisonalitas / Asli	20	58.52
2	Fluency / Fasih	33	97.05
	Fleksibility / Luwes	9	26.47
	Orisonalitas / Asli	8	23.52
3	Fluency / Fasih	34	100
	Fleksibility / Luwes	34	100
	Orisonalitas / Asli	13	38.23
4	Fluency / Fasih	33	97.05
	Fleksibility / Luwes	18	52.94
	Orisonalitas / Asli	11	32.35

**Gambar 4.1 Prosentase Komponen BerpikirKreatif**



## 2. Analisis Data

Setelah data berhasil di kumpulkan dan di susun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang di uji adalah pengaruh metode *discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di mana  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

### a. Analisis Data Mengenai Tingkat Berpikir Kreatif Siswa

Langkah awal pada tahap ini adalah memberikan skor kemampuan berpikir kreatif yang berdasarkan pada pedoman penskoran kemampuan berpikir kreatif yang dibuat oleh peneliti.

**Tabel 4.4 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif**

Skor	Kriteria Umum
Skor 4	Fluency Fleksibility Orisionalitas
Skor 3	Fluency dan Fleksibility
	Fleksibility dan Orisionalitas
	Fluency dan Orisionalitas
Skor 2	Fluency
	Fleksibility
	Orisionalitas
Skor 1	Tidak memenuhi komponen berpikir kreatif

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 maka didapatkan skor kemampuan berpikir kreatif. Adapun skor yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir kreatif tersebut. di tuangkan dalam tabel. berikut ini:

**Tabel 4.5 Data Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Inisial	Nilai Tes				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	MKH	3	4	4	3	14
2	NLF	1	4	3	1	9
3	NP	4	3	3	3	13
4	AEK	4	2	3	3	12
5	ADW	3	2	4	3	12
6	AS	3	2	4	3	12
7	AZFNL	1	2	4	2	9
8	DP	4	2	4	4	14
9	DS	4	3	4	2	13
10	DFR	1	2	3	2	8
11	DLM	4	4	3	3	14
12	DIP	4	3	4	3	14
13	ETJ	4	2	3	4	13
14	FRS	4	2	3	3	12
15	HMWP	1	2	3	2	8
16	KEP	4	2	3	4	13
17	KNR	4	2	3	3	12
18	MLH	3	2	3	3	11
19	MAW	4	2	4	2	12
20	MNK	3	2	3	2	10
21	OSN	3	1	3	3	10
22	PAF	4	2	4	3	13
23	RDA	4	4	3	4	15
24	RAS	4	2	4	3	13
25	RK	3	2	3	2	10
26	RNS	3	2	3	2	10
27	RMK	4	2	3	4	12
28	SI	4	4	4	3	15
29	S	3	2	3	2	10
30	SNW	4	3	4	4	15
31	VAAS	4	2	4	4	14
32	FDR	4	3	3	4	14
33	ZDR	4	4	3	2	13
34	YPI	3	2	3	2	10

Selanjutnya peneliti akan mencari prosentase jumlah nilai yang didapat dari tes kemampuan berpikir kreatif untuk mengetahui bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa. Sumber yang digunakan di cantumkan sebagaimana dalam tabel. diatas tentang skor kemampuan berpikir kreatif.

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Tercapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan prosentase yang didapat dari nilai tes kemampuan berpikir kreatif maka oleh peneliti akan digolongkan menurut tingkat berpikir kreatif, dengan interpretasi tingkat berpikir kreatif sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Interpretasi Tingkat Berpikir Kreatif**

<b>Prosentase nilai</b>	<b>Tingkat</b>
81% - 100%	Tingkat 3 Sangat Kreatif
65% - 80%	Tingkat 2 Kreatif
35% - 64%	Tingkat 1 Cukup Kreatif
01% - 34%	Tingkat 0 Tidak Kreatif

Dengan interpretasi tingkat berpikir kreatif tersebut diatas, akan disajikan hasil tingkat berpikir kreatif pada tabel. sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Tes Tingkat Berpikir Kreatif**

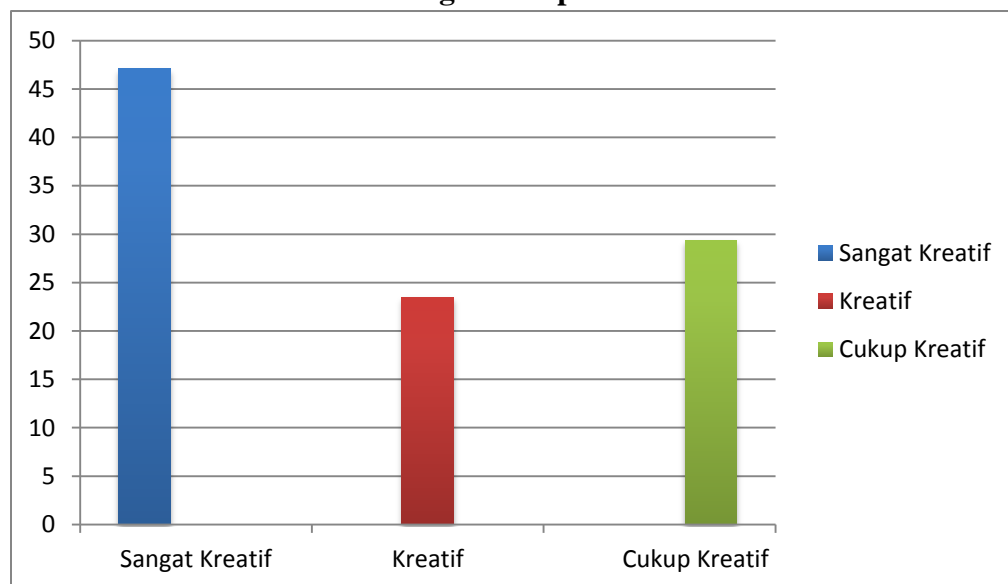
No	Nilai Tes				Jumlah Skor	Prosentase Nilai	Nilai	Tingkat Berpikir Kreatif
	1	2	3	4				
1	3	4	4	3	14	87.5	88	Sangat Kreatif
2	1	4	3	1	10	62.5	63	Cukup Kreatif
3	4	3	3	3	13	81.3	81	Sangat Kreatif
4	4	2	3	3	12	75	75	Kreatif
5	3	2	4	3	12	75	75	Kreatif
6	3	2	4	3	12	75	75	Kreatif
7	1	2	4	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif
8	4	2	4	4	14	87.5	88	Sangat Kreatif
9	4	3	4	2	14	87.5	88	Sangat Kreatif
10	1	2	3	2	9	56.3	56	Cukup Kreatif
11	4	4	3	3	14	87.5	88	Sangat Kreatif
12	4	3	4	3	14	87.5	88	Sangat Kreatif
13	4	2	3	4	14	87.5	88	Sangat Kreatif
14	4	2	3	3	12	75	75	Kreatif
15	1	2	3	2	8	50	50	Cukup Kreatif
16	4	2	3	4	13	81.3	81	Sangat Kreatif
17	4	2	3	3	12	75	75	Kreatif
18	3	2	3	3	11	68.8	69	Kreatif
19	4	2	4	2	12	75	75	Kreatif
20	3	2	3	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif
21	3	1	3	3	10	62.5	63	Cukup Kreatif
22	4	2	4	3	13	81.3	81	Sangat Kreatif
23	4	4	3	4	15	93.75	94	Sangat Kreatif
24	4	2	4	3	14	87.5	88	Sangat Kreatif
25	3	2	3	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif
26	3	2	3	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif
27	4	2	3	4	12	75	75	Kreatif
28	4	4	4	3	15	93.8	94	Sangat Kreatif
29	3	2	3	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif
30	4	3	4	4	15	93.8	94	Sangat Kreatif
31	4	2	4	4	15	93.8	94	Sangat Kreatif
32	4	3	3	4	14	87.5	88	Sangat Kreatif
33	4	4	3	2	13	81.3	81	Sangat Kreatif
34	3	2	3	2	10	62.5	63	Cukup Kreatif

Sedangkan untuk ringkasan datanya disajikan pada tabel. dan gambar. berikut :

**Tabel 4.8 Deskripsi Data Tingkat Berpikir Kreatif Matematika**

Tingkat Berpikir Kreatif	Jumlah	Prosentase
Sangat Kreatif	16	47.1%
Kreatif	8	23.5%
Cukup Kreatif	10	29.4%

**Gambar 4.2 Prosentase Tingkat Berpikir Kreatif Matematika**



#### **b. Analisis Data Mengenai Pengaruh Metode *Discovery* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif**

Setelah nilai siswa diketahui dan digolongkan berdasarkan interpretasi tingkat berpikir kreatif matematika maka akan diuji adakah pengaruh metode *discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif yaitu:

Jika  $x \leq 50\%$  anak maka tidak ada pengaruh metode *discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Jika  $x \geq 50\%$  anak maka ada pengaruh metode *discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Keterangan :  $x$  = Prosentase dari sangat kreatif dan kreatif

Untuk lebih mempermudah menganalisanya peneliti menggunakan tabel frekuensi kumulatif sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Frekuensi Kumulatif  
Tingkat Berpikir Kreatif Matematika**

Tingkat Berpikir Kreatif	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
Sangat Kreatif	16	16
Kreatif	8	24
Cukup Kreatif	10	34

Berdasarkan tabel. di atas, siswa yang masuk pada tingkat sangat kreatif dan kreatif sebanyak 24 anak.

$$\text{Prosentasenya} = \frac{\text{Jumlah siswa yang sangat kreatif dan kreatif}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentasenya} = \frac{24}{34} \times 100\% = 70.58\%$$

Karena siswa yang masuk pada tingkat berpikir sangat kreatif dan kreatif sebesar 70.58% lebih besar dari pada 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pokok bangun ruang sisi datar ( kubus/balok) pada siswa kelas VIII H MTs N Kanigoro Kras Kediri.

### 3. Analisis data mengenai pengaruh Metode *Discovery* terhadap berpikir kreatif dengan *SPSS*

#### a. Penyajian Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui metode pembelajaran *Discovery* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di MTs Kanigoro Kras Kediri pada materi bangun ruang sisi datar (kubus/balok). Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Berkaitan dengan teknik tes, dalam hal ini peneliti memberikan *post-test* berupa soal uraian sebanyak 4 soal mengenai bangun ruang yang telah diuji tingkat validitas ahli dan siswa. Jumlah peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 76 siswa yaitu kelas VIII H yang berjumlah 34 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E yang berjumlah 42 siswa sebagai kelas kontrol.

Adapun data *post-test* untuk diuji homogenitas (tabel 4.11) materi pokok bangun ruang sisi datar(kubus/balok) peneliti tuliskan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Data Nilai Matematika Kelas Eksperimen**

No.	Inisial	Nilai	No.	Inisial	Nilai
1	MKH	88	18	MLH	69
2	NLF	63	19	MAW	75
3	NP	81	20	MNK	63
4	AEK	75	21	OSN	63

*Tabel berlanjut.....*



Tabel lanjutan.....

5	ADW	75	22	PAF	81
6	AS	75	23	RDA	94
7	AZFNL	63	24	RAS	88
8	DP	88	25	RK	63
9	DS	88	26	RNS	63
10	DFR	56	27	RMK	75
11	DLM	88	28	SI	94
12	DIP	88	29	S	63
13	ETJ	88	30	SNW	94
14	FRS	75	31	VAAS	94
15	HMWP	50	32	FDR	88
16	KEP	81	33	ZDR	81
17	KNR	75	34	YPI	63

**Tabel 4.11 Data Nilai Matematika Kelas Kontrol**

No.	Inisial	Nilai Post Test	No.	Inisial	Nilai Post Test
1	K01	80	22	K22	88
2	K02	75	23	K23	83
3	K03	81	24	K24	60
4	K04	70	25	K25	37
5	K05	55	26	K26	84
6	K06	54	27	K27	66
7	K07	86	28	K28	76
8	K08	75	29	K29	48
9	K09	68	30	K30	92
10	K10	48	31	K31	87
11	K11	52	32	K32	62
12	K12	70	33	K33	75
13	K13	66	34	K34	73
14	K14	68	35	K35	80
15	K15	73	36	K36	75
16	K16	53	37	K37	65
17	K17	81	38	K38	76
18	K18	88	39	K39	81
19	K19	75	40	K40	75
20	K20	80	41	K41	68
21	K21	78	42	K42	47

## b. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test*. Sebelum menguji dengan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Prasyarat

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya  $>$  dari 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya  $<$  0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

**Tabel 4.12 Hasil perhitungan Uji normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		K <sub>Eksperimen</sub>	K <sub>Kontrol</sub>
N		34	42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	72.85	70.81
	Std. Deviation	13.983	12.968
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.151
	Positive	.105	.079
	Negative	-.195	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149	.297

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kolmogorof-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki  $Asymp.Sig. > 0,05$ . Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sign 0,149 dan kelas kontrol memiliki sign 0,297 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan.

Untuk mempermudah dalam analisis data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.13 Hasil perhitungan uji homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	74	.934

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,934 karena nilai signifikannya dari uji homogenitas  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan homogen.

## 2. Uji hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil perhitungan uji t-test dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil perhitungan uji t-test**

Group Statistics										
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
nilai	eksperimen	34	76.88	11.972	2.053					
	kontrol	42	70.81	12.968	2.001					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.007	.934	2.100	74	.039	6.073	2.891	.312	11.834
	Equal variances not assumed			2.118	72.683	.038	6.073	2.867	.359	11.787

Dari data perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diatas dapat terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 34 memiliki mean 76,88. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 42 memiliki mean 70,81 dan nilai  $t_{hitung} = 2,100$ . Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan  $t_{tabel} = 2,000$  sedangkan  $t_{hitung} = 2,100$ . Ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang diajar menggunakan metode *Discovery* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Itu artinya ada pengaruh metode *Discovery* terhadap berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri.

Sedangkan untuk mencari besarnya pengaruh metode *Discovery* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN Kanigoro Kras Kediri pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) dapat diketahui dengan melihat tingkat berpikir kreatif siswa diatas.

## **B. Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang diajar menggunakan metode *Discovery* dengan kemampuan berpikir siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri.

**Tabel 4.16**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh model Discovery terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri tahun ajaran 2013/2014	$T_{hitung} = 2,100$	$T_{tabel} = 2,000$ (taraf signifikansi 0,05/5%) Berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan pemberian metode Discovery terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan adanya perbedaan berpikir kreatif antara pembelajaran metode eksperimen dan konvensional. Hal tersebut didasarkan pada nilai  $t_{hitung} (2,100) > t_{tabel} (2,000)$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran metode *Discovery* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs N Kanigoro Kras Kediri.

Kurangnya penggunaan berbagai pendekatan pengajaran/ metode pengajaran dalam pelaksanaan pengajaran matematika menghambat kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya dalam bidang matematika. Disamping itu IQ siswa/ SDM yang rendah juga mengakibatkan siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Karena kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah tersebut

sehingga dalam pembelajaran memerlukan inovasi, salah satunya dengan menggunakan berbagai macam desain-desain pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran dapat mempermudah anak dalam memahami konsep yang abstrak, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran matematika yaitu metode pembelajaran *Discovery* (penemuan terbimbing) . Karena dengan menggunakan metode ini siswa lebih senang dalam pengajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *Discovery* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa daripada pembelajaran matematika konvensional. Pengaruh yang timbul dalam pembelajaran dengan metode *Discovery* adalah bahwa siswa mampu memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, siswa mampu mengembangkan cara berpikirnya, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mengemukakan pendapat-pendapatnya sesuai kemampuannya, siswa berusaha mencari jawaban yang lain serta siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Discovery* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya metode pembelajaran *Discovery*, siswa dituntut untuk bersikap mandiri dan belajar secara efektif dan efisien, hal ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mencapai target penyampaian materi sehingga metode pembelajaran besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam bidang studi matematika.